

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pengelolaan daerah pesisir termasuk dengan dikelolanya Obyek Wisata Pantai Warna memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pantai Warna yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar obyek wisata. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan

- a. Peningkatan pendapatan lewat jenis usaha cafe, pedagang kaki lima.

Lewat Kerjasama antara LPM dan masyarakat sehingga obyek wisata Pantai Warna dapat dikelola. Sebelum pengembangan obyek wisata Pantai Warna terdapat masyarakat yang berpenghasilan sedikit bahkan ada yang mengganggur, namun sesudah pengembangan aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan lewat berbagai usaha. Pengelolaan obyek wisata Pantai Warna melibatkan masyarakat pesisir untuk membuka usaha cafe dan usaha pedagang kaki lima sehingga masyarakat mengalami peningkatan setidaknya dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- b. Peningkatan pendapatan lewat usaha sewa barang dan jasa.

Banyaknya peluang kerja dan peluang berusaha mampu dimanfaatkan oleh masyarakat local dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha sewa dan

jasa. Adanya Pantai Warna dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yang tidak seperti biasanya. Dengan menggunakan segala kemampuan dan daya juang serta keahlian yang mereka miliki.

2. Terbukanya kesempatan kerja

- Masyarakat di lokasi pariwisata ikut aktif dalam menanggapi peluang yang ada dalam kegiatan perekonomian seperti aktifitas penjualan makanan lokal.

Masyarakat yang memiliki berbagai ketrampilan maupun keahlian akhirnya menangkap peluang di tengah hadirnya Pantai Warna. Mereka membuka berbagai usaha dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang sangat mudah untuk diolah. Peluang kerja akhirnya tercipta dengan adanya Pantai Warna. Masyarakat di sekitarnya bukan lagi sebagai pengangguran. Dan bagi yang sudah memiliki pekerjaan, mereka mengisi waktu luang untuk membuka usaha di samping pekerjaan tetap mereka. Semakin banyak usaha yang dibuka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

3. Gaya Hidup

- Gaya berpakaian yang mengikuti pola gaya wisatawan.

Gaya hidup merupakan sesuatu yang marak dijumpai di daerah Objek Wisata terlebih gaya hidup asing yang sudah mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar. Namun bagi masyarakat di sekitar Pantai Warna merasa terbiasa dengan gaya hidup terutama gaya pakaian. Karena kebanyakan pengunjung dan tamu yang datang adalah mereka yang bukan berasal dari luar. Bagi mereka yang terpenting adalah pemasukan dari usaha yang mereka ciptakan.

4. Interaksi Sosial

- Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik masyarakat di sekitar lokasi pariwisata sebagai masyarakat yang beragam dari suku bahasa dan budaya dalam merespon wisatawan sehingga dapat melahirkan komunikasi yang baik.

Interaksi sosial selalu berhubungan dengan komunikasi yang diciptakan dalam masyarakat di sekitar Pantai Warna. Bagi mereka komunikasi yang terjalin sejauh ini tidak mempengaruhi kehidupan mereka selama komunikasi yang mereka bangun tidak bertentangan dengan etika. Sedangkan bahasa asing tidak menjadi persoalan bagi mereka sebab pengunjung yang datang tidak lain adalah kebanyakan pengunjung lokal. Dan mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa asing sebab sejauh ini belum ada orang yang bisa menggunakan bahasa asing secara baik untuk memperlancar komunikasi antar mereka dan orang asing yang datang berkunjung. Tapi ini bukan menjadi persoalan sebab mereka selalu menggunakan berbagai cara agar semuanya bisa berjalan dengan baik meskipun hanya menggunakan bahasa tubuh.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka dapat disarankan :

1. Bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
 - Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sehingga aktivitas pengembangan pantai warna tetap berjalan.

- Lebih mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan sehingga pengunjung tidak hanya ramai pada hari libur, tetapi hari biasa juga.
- Diharapkan lebih memperhatikan pembangunan di daerah pariwisata misalnya pemecah ombak yang dapat menahan ombak, sehingga pada saat musim hujan pun aktivitas di pesisir Pantai Warna tetap berjalan.
- Lebih mendahulukan pembangunan sarana seperti kamar wc.
- Diupayakan cafe yang dapat dijadikan home stay.

2. Bagi Pedagang

- a. Perlu meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai macam dagangannya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka, sehingga para pelaku usaha dapat merasakan dampak pengembangan objek wisata Pantai Warna.
- b. Lebih kreatif dalam mengolah pangan lokal sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

3. Bagi Pengunjung

- a. Tetap menjaga interaksi yang baik dengan para pengunjung agar terciptanya kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Gee, C Yand Fayor-Sola. 1999. *International Tourism: A Global Perspective*, 2ndEd. WTO

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Media Farma

Erlangga Kimbal.2001. *Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta.

Kodyat. 1996. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Lieper. 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Pitana, IG dan Diarta P. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pitana, I Gde dan Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher

Simanjuntak, Antonius. 2009. *Ilmu dan Sejarah Pariwisata Indonesia*. Medan: Alfabeta

Sugioyono. 2011. *Format penelitian social*. Bandung: Kanisius.

Sumitro.1994. *Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Wardiyanta. 2006. *Model Analisis dalam Pengembangan Wisata Alam*. Jakarta: Grasindo

Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

UNDANG-UNDANG

Peraturan Daerah No 2 Tahun 2015, Tentang Kepariwisataan
(Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kota Kupang)

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, PT Gramedia Widiasarana Indonesia,
Jakarta, 2010.

JURNAL

Hartono. 1974. *Pengantar Ilmu Pariwisata (Fakultas Pasca Sarjana)*. Yogyakarta:
UGM.

Piliang. *Analisis Pengembangan Pariwisata* (Fakultas Pariwisata, Universitas
Udayana). Bandung.

SKRIPSI

Skripsi: Kaniman Veronika, dengan judul “Pengembangan Objek Pariwisata
(Studi Kasus di Kelurahan Lasiana Kec. Kelapa Lima Kota Kupang) 2012

Skripsi: Hamonah, Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana Sebagai
Pariwisata Berkelanjutan di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
(Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 2 No.1, 2014)